

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Kemiskinan adalah salah satu masalah yang sampai saat ini belum bisa teratasi hampir di semua negara berkembang mengalami masalah kemiskinan. Indonesia memiliki jumlah penduduk kurang lebih 265 juta jiwa pada tahun 2018, sedangkan angka kemiskinan mencapai 35,510 juta jiwa atau 13,40% penduduk miskin Indonesia (Badan Pusat Statistik, 2018). Pemerintah telah mengeluarkan berbagai langkah untuk menanggulangi kemiskinan salah satunya Raskin (beras miskin) yang masih berjalan sampai saat ini. Raskin sangat bermanfaat bagi mereka yang benar-benar membutuhkan.

Kecamatan Balik Bukit adalah salah satu Kecamatan di Kabupaten Lampung Barat. Kecamatan Balik Bukit sendiri memiliki jumlah penduduk kurang lebih 37.873 jiwa pada tahun 2017 dengan jumlah kemiskinan 20% dari jumlah penduduk Kecamatan Balik Bukit, atau kurang lebih 7.575 jiwa penduduk miskin (Badan Pusat Statistik Lampung Barat, 2017). Pendataan penerimaan beras miskin di Kecamatan Balik Bukit masih dilakukan secara manual. Proses pendataannya dan perhitungan hanya dilakukan pada data penduduk baru, sedangkan untuk data penerima beras raskin yang sudah ada tidak berubah masih menggunakan data penduduk yang lama karena terlalu banyak data yang dihitung jika harus dilakukan perhitungan ulang berdasarkan kriteria secara manual. Proses perhitungan data penduduk baru dilakukan dengan memberikan form ceklist yang diisi oleh penduduk baru dan dilakukan perhitungan secara manual yang nantinya jika penduduk baru tersebut layak menerima bantuan

akan diinputkan di data penerima beras raskin. Pendataan tersebut kurang efisien masih terjadi kesalahan dalam pembagian bantuan atau tidak tepat sasaran dan petugas tidak pernah memperbarui data penduduk lama karena harus menulis dokumen fisik satu per satu disetiap kepala keluarga. Bantuan yang diberikan pemerintah masih belum tepat sasaran karena banyak penduduk mampu mendapatkannya sebaliknya penduduk yang benar-benar membutuhkan tidak mendapatkan bantuan tersebut. Kesalahan pembagian bantuan tersebut akan mengakibatkan angka kemiskinan semakin tinggi.

Secara umum permasalahan yang terjadi pada pemberian bantuan Beras Miskin masih belum optimal, karena pada saat pemilihan penerima beras miskin belum ada sistem yang mendukung proses pemilihan penerima bantuan beras miskin dan data penerima beras miskin yang lama tidak di ubah karena belum adanya sistem yang mendukung dan mempermudah dalam perhitungan berdasarkan kriteria-kriteria yang ada. Sehingga sedikit atau banyaknya warga terkadang protes karena warga yang seharusnya mendapatkan bantuan tetapi mereka tidak mendapatkan bantuan tersebut, begitupun sebaliknya.

Untuk itu dibutuhkan sebuah sistem pendukung keputusan (SPK) untuk menentukan yang berhak mendapatkan bantuan berdasarkan kriteria - kriteria tertentu dalam proses penentuan. SPK adalah suatu sistem yang dirancang untuk mengkomunikasikan masalah dan menyelesaikan pemecahan masalah yang dilakukan manajer bersifat semi struktur yang spesifik untuk mengambil suatu keputusan (Moore dan Chang, 2011). Untuk mengambil sebuah keputusan tentu diperlukan analisis-analisis dan perhitungan yang matang, tergantung dengan banyak sedikitnya kriteria

yang mempengaruhi permasalahan yang membutuhkan suatu keputusan. Sistem pendukung keputusan ini menggunakan metode SAW (*Simple Additive Weight*). Metode ini dipilih karena mampu menyeleksi alternatif terbaik dari sejumlah alternatif, yang berhak menerima bantuan berdasarkan kriteria-kriteria yang telah dengan mencari nilai bobot untuk setiap atribut, kemudian dilakukan proses perankingan yang akan menentukan alternatif yang optimal. Sistem ini tidak cuma untuk penyeleksian tetapi data seleksi dapat tersimpan di dalam database dan dapat di-*update*. Sistem ini juga diharapkan mempermudah kinerja petugas Kecamatan dan petugas lapangan untuk mendata dan menyeleksi penduduk guna penerimaan bantuan tersebut. Berdasarkan hal tersebut maka dilakukan pembuatan sistem penyeleksian penerimaan Raskin untuk Kecamatan Balik Bukit. Hasil yang diharapkan dari sistem ini adalah penerimaan bantuan Raskin yang tepat sasaran dan data seleksi tersebut dapat di *update* setiap saat.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat dirumuskan permasalahan yang akan diselesaikan yaitu :

1. Bagaimana merancang sistem pendukung keputusan pemberian bantuan beras miskin dengan metode *Simple Additive Weighting* (SAW) berbasis Web?
2. Bagaimana kriteria SPK dapat menentukan prioritas penerimaan beras miskin untuk rakyat miskin?

### 1.3 Batasan Penelitian

Penelitian ini memiliki cakupan masalah yang luas, untuk itu perlu dibuat pembatasan masalah agar pembahasannya tidak menyimpang. Batasan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Sistem Pendukung keputusan untuk memilih warga yang berhak menerima raskin menggunakan metode *Simple Additive Weighting* (SAW).
2. Perancangan sistem pendukung keputusan menggunakan bahasa pemrograman PHP dengan *databasenya* *MySql*.
3. Output dari SPK ini adalah keputusan pemberian beras raskin kepada masyarakat yang layak menerima beras raskin.
4. Seleksi penerimaan beras raskin hanya pada Kecamatan Balik Bukit
5. Kriteria yang digunakan adalah :
  - a. Kondisi rumah (30%)
  - b. Tingkat konsumsi dan pengeluaran rumah tangga (20%)
  - c. Pendidikan terakhir kepala keluarga (10%)
  - d. Jumlah tanggungan keluarga (20%)
  - e. Tingkat pendapatan kepala keluarga (20%)

### 1.4 Tujuan Penelitian

Melihat permasalahan yang ada maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Adanya rancangan aplikasi sistem pendukung keputusan pemberian bantuan beras miskin agar bantuan raskin dapat diterima oleh masyarakat yang benar-benar layak membutuhkan agar lebih efisien.
2. Adanya hasil implementasi dari kriteria-kriteria penerimaan beras miskin dalam menentukan prioritas penerimaan beras miskin.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Terdapat beberapa manfaat yang diharapkan dapat tercapai, yaitu:

1. Bagi penulis
  - a. Dapat lebih memahami tentang implementasi sistem pendukung keputusan dalam penentuan penerima beras miskin.
  - b. Dapat menerapkan ilmu yang telah didapat dari Perguruan Tinggi.
2. Bagi Kecamatan
  - a. Mempermudah dalam menentukan siapa saja yang berhak untuk menerima bantuan beras miskin.
  - b. Terciptanya sistem yang mudah digunakan dan dapat mempercepat proses pengolahan data termasuk pembuatan laporannya